

**SUMBER DAYA PENGHIDUPAN PETANI LEBAH TRIGONA  
BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DI KECAMATAN TANJUNG  
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

***TRIGONA BEE FARMERS' LIVELIHOOD RESOURCES BASED ON GENDER  
PERSPECTIVE IN TANJUNG DISTRICT, NORTH LOMBOK REGENCY***

**Ni Made Wirastika Sari<sup>1\*</sup>, Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati<sup>1</sup>, Wiriana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*\*Email Penulis korespondensi: wirastikasari@unram.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dominasi penguasaan sumber daya penghidupan petani berdasarkan perspektif gender di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Unit analisis penelitian ini adalah petani perempuan dan laki-laki lebah Trigona. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Penentuan jumlah responden menggunakan metode *quota sampling* sedangkan untuk pengambilan responden dilakukan dengan metode *accidental sampling* sebanyak 40 responden, dengan rincian masing-masing 20 responden laki-laki dan 20 responden perempuan tersebar di empat desa. Pada sumber daya manusia, petani perempuan mendominasi pada intensitas pelatihan, sedangkan petani laki-laki lebih mendominasi pada pengalaman budidaya. Pada sumber daya alam, petani perempuan mendominasi pada jarak penempatan kotak lebah dengan hutan dan sumber air, sementara petani laki-laki lebih mendominasi pada sumber pakan dan kepunyaan lahan. Kemudian, pada sumber daya keuangan petani perempuan mendominasi pada sumber modal dari dana bantuan, sedangkan untuk petani laki-laki mendominasi pada mendominasi pada besar penghasilan dan sumber modal dari dana pribadi. Pada sumber daya sosial petani perempuan lebih mendominasi baik pada sumber informasi budidaya dan bantuan modal untuk budidaya dan petani laki-laki mendominasi pada intensitas komunikasi antar petani lebah Trigona. Untuk sumber daya fisik petani laki-laki lebih mendominasi pada jumlah kotak dan lokasi tanam tanaman sedangkan untuk jenis-jenis pohon yang ditanam penguasaan antara laki-laki dan perempuan setara.

Kata-Kata Kunci : Gender, Penghidupan, Sumber daya, Trigona

**Abstract**

This research aims to analyze how dominant control over farmers' livelihood resources is based on a gender perspective in Tanjung District, North Lombok Regency. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The units of analysis for this research are female and male Trigona bee farmers. The research location is in Tanjung District, North Lombok Regency. Determining the number of respondents used the quota sampling method, while taking respondents was carried out using the accidental sampling method of 40 respondents, with details of 20 male respondents and 20 female respondents each spread across the four villages. In terms of human resources, female farmers dominate in training intensity, while male farmers dominate in cultivation experience. In terms of natural resources, female farmers dominate in terms of distance between bee boxes and forests and water sources, while male farmers dominate in terms of food sources and land ownership. Then, in terms of financial resources, female farmers dominate in capital sources from aid funds, while male farmers dominate in income and capital sources from personal funds. In terms of social resources, female farmers dominate both in terms of sources of cultivation information and capital assistance for cultivation and male farmers dominate in the intensity of communication between Trigona farmers. For physical resources, male farmers dominate the number of boxes and locations where plants are planted, while for the types of trees planted, control between men and women is equal.

Keywords : *Gender, Livelihood, Resource, Trigona*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kekayaan yang terkandung di dalamnya sangat beraneka ragam terutama dari hasil hutan, baik berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomis salah satunya adalah madu (Sari, et.al, 2020; Yulfia, et.al, 2022). Madu berasal dari hewan yang masih hidup (lebah) (Ichwan, et al., 2016). Di Indonesia sendiri, Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu wilayah penghasil madu terbesar, khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Utara (KLU). Hal ini disebabkan karena topografi wilayah tersebut yang telah sangat sesuai dengan kondisi yang diinginkan lebah untuk hidup (Said, 2017). Melihat potensi alam yang sangat memadai, masyarakat Kabupaten Lombok Utara khususnya di wilayah Kecamatan Tanjung mulai ramai membudidayakan lebah madu *Trigona* sebagai mata pencaharian sampingan bahkan sebagai mata pencaharian utama. Ketertarikan masyarakat akan usaha lebah madu *Trigona* karena masyarakat sudah paham akan potensi yang dimiliki lebah *Trigona*, baik potensi secara ekonomi atau kesehatan. Budidaya lebah madu *Trigona* adalah budidaya yang cukup mudah dilakukan jika dibandingkan budidaya lain. Melihat perkembangan budidaya lebah madu *Trigona* yang cukup pesat, lembaga ataupun pemerintah terkait berupaya melakukan berbagai strategi dan pengembangan untuk memaksimalkan usaha lebah madu *Trigona*.

Pengembangan dapat dilakukan dengan menggunakan sekumpulan modal atau segala sesuatu yang berharga yaitu aset penghidupan. Para ahli meyakini bahwa peran modal penghidupan (SDA, SDM, modal sosial, fisik, dan finansial) sangat besar dalam menentukan jenis strategi penghidupan yang dipilih oleh orang-orang (Pour, et.al, 2018; Liu, et.al, 2018; Kuang, et.al., 2020; Minh, et.al., 2020; Butler, et.al., 2020). Strategi penghidupan yang diterapkan keluarga petani akan berbeda antar lapisan sosial-ekonomi dan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pembagian peran gender dalam lingkup keluarga. Asumsi masyarakat menyatakan bahwa pekerjaan perempuan hanya sekedar tambahan peran dan tambahan penghasilan keluarga. Hal itu menjadi salah satu sebab rendahnya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan. Namun keterlibatan perempuan dalam budidaya lebah *Trigona* menjadi salah satu bentuk nyata bahwa perempuan juga memiliki tingkat partisipasi yang sama dengan laki-laki dan perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Penguasaan sumber daya penghidupan yang merupakan salah satu hak masyarakat tentu juga harus diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap pengembangan dan strategi usaha yang akan dilakukan. Namun sampai saat ini khususnya di Kabupaten Lombok Utara belum ada penelitian yang membahas tentang penguasaan aset sumber daya penghidupan yang didasarkan pada perspektif gender. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana dominasi penguasaan sumber daya penghidupan petani lebah *Trigona* berdasarkan perspektif gender di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dominasi penguasaan sumber daya penghidupan petani berdasarkan perspektif gender di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan suatu fenomena untuk memahami peristiwa yang sedang diteliti (Anggito & Setiawan, 2018). Unit analisis dari penelitian ini adalah petani perempuan dan petani laki-laki

lebah Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Tanjung, Peneliti melakukan penelitian pada empat desa di antaranya Desa Sigar Penjalin, Desa Sokong, Desa Sama Guna, dan Desa Tegal Maja. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa desa-desa tersebut memiliki jumlah petani lebah Trigona terbanyak di wilayah Kecamatan Tanjung. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode quota sampling yaitu metode yang dilakukan dengan menentukan jumlah kuota sampel penelitian terlebih dahulu. Untuk penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya lebah Trigona di Kabupaten Lombok Utara banyak dikembangkan di halaman/pekarangan rumah. Budidaya ini dilakukan dengan cara menempatkan kotak/stup lebah Trigona di rak-rak yang dibuat di sekitar halaman rumah. Untuk sumber pakan lebah Trigona, para petani melakukan penanaman pohon secara mandiri di pekarangan atau di sekitar kotak lebah Trigona. Pemanenan madu biasanya dilakukan dalam waktu 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali tergantung dari kuantitas madu yang sudah dihasilkan. Kuantitas madu tersebut biasanya dipengaruhi oleh jumlah pakan dan cuaca di lokasi budidaya tersebut. Untuk satu liter madu yang dihasilkan biasanya didapatkan dari 10-12 kotak lebah Trigona. Rasa dari madu lebah Trigona manis namun terdapat rasa kecut/asam yang merupakan ciri khas dari madu lebah Trigona.

### Karakteristik Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja, cara berfikir dan keinginan untuk menerima ide-ide baru. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) umur produktif berada pada kisaran 15-64 tahun dan dianggap memiliki kemampuan secara fisik dalam melakukan suatu kegiatan.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara 2022

No	Umur	Frekuensi Responden			
		Laki-laki	Persentase (%)	Perempuan	Persentase (%)
1	<15	0	0	0	0
2	15-64	20	100	20	100
3	>65	0	0	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Tabel 1, menunjukkan bahwa semua responden baik laki-laki atau perempuan berada pada usia produktif dimana usia mereka berada pada kisaran 15-64 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur responden di Kecamatan Tanjung petani trigona tergolong usia produktif untuk bekerja, baik secara fisik maupun mental mampu melakukan usahataniannya. Tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan seseorang bisa berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan respon mereka terhadap suatu kegiatan atau kejadian di sekitar mereka.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi			
		Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase
1	Tidak Sekolah	2	5	4	10
2	SD	5	12,5	4	10
3	SMP	2	5	4	10
4	SMA	10	25	8	20
5	Perguruan Tinggi	1	2,5	0	0
	Jumlah	20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani lebah Trigona baik laki-laki atau perempuan di Kecamatan Tanjung sudah menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dimana total persentase petani yang menempuh pendidikan sampai tingkat SMA adalah sebesar 45% dari total keseluruhan petani. Menurut Pratama (2019), masyarakat dengan tingkat pendidikan SD ke bawah tergolong pendidikan rendah, tingkat pendidikan SMP-SMA tergolong sedang, dan diatas SMA tergolong tingkat pendidikan sedang. Sehingga untuk petani Trigona di wilayah Tanjung bisa disimpulkan bahwa sebagian besar petani memiliki pendidikan sedang dilihat dari total persentase dari keseluruhan responden yang memiliki pendidikan SMP-SMA sebesar 60%.

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan dengan jumlah tenaga kerja potensial yang siap membantu kepala keluarga dalam melakukan kegiatan budidaya keluarga dan menambah pendapatan perekonomian keluarga. Selain itu jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran untuk biaya kebutuhan sehari hari, semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki semakin besar pula biaya pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari (Purwanto dan Taftazani, 2018). Sebagian besar dari responden termasuk dalam kategori keluarga sedang yaitu keluarga dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 dengan total persentase 67,5% dari total keseluruhan jumlah responden. Kemudian, Pengalaman budidaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa lama petani sudah melakukan budidaya lebah Trigona.

### **Dominasi Penguasaan Sumber Daya Penghidupan Petani Berdasarkan Perspektif Gender**

#### **Sumber Daya Manusia (SDM) (*Human Capital*)**

Modal atau sumber daya manusia mengacu pada sumber daya tenaga kerja yang ada pada rumah yaitu keterampilan, pendidikan, kesehatan dan pengalaman. Pelatihan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena akan sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat.

**Tabel 3.** Keikutsertaan Pelatihan Petani Trigona di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Keikutsertaan pelatihan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah	6	15	3	7,5
2	Pernah (1-5 kali)	13	32,5	16	40
3	Sering (>5 kali)	1	2,5	1	2,5
	Jumlah	20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa, tingkat keikutsertaan petani perempuan dalam budidaya Trigona lebih besar dibandingkan petani laki-laki. Hal tersebut dilihat dari persentase petani perempuan yang pernah (1-5 kali) mengikuti pelatihan adalah sebesar 40%, sedangkan petani laki-laki hanya 32,5%. Untuk persentase petani perempuan yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebesar 7,5%, angka ini lebih kecil dari petani laki-laki yang memiliki persentase sebesar 15% untuk petani yang tidak pernah mengikuti pelatihan.

**Tabel 4.** Penggunaan Tenaga Kerja Petani Trigona di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Tenaga Kerja	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Dalam Keluarga	20	50	20	50
2	Luar Keluarga	0	0	0	0
	Jumlah	20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa tidak ada dominasi antara petani laki-laki dan perempuan dalam penggunaan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan semua petani menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga untuk membantu mereka dalam melakukan budidaya Trigona. Tidak adanya tenaga kerja luar yang dipekerjakan disebabkan karena petani Trigona lebih memilih untuk melakukan budidaya mandiri dan cukup dibantu oleh anggota keluarga.

#### **Sumber Daya Alam (*Natural Capital*)**

Modal alam sangat berpengaruh terhadap budidaya pertanian, karena pada hakikatnya pertanian adalah salah satu usaha yang sangat bergantung terhadap cuaca dan lingkungan alam sekitar. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa petani perempuan memiliki jarak kotak lebih dekat dari hutan dibandingkan dengan petani laki-laki. Dimana sebesar 5% dari petani perempuan memiliki jarak 0-3 Km, sebesar 20% berada di jarak 4-6 Km, dan sebanyak 25% berada pada jarak lebih dari 10 Km. Jarak ini lebih dekat jika dibandingkan dengan jarak petani laki-laki yang memiliki jarak lebih dari 10 km sebanyak 40%, untuk jarak 7-9 Km sebesar 5%, dan untuk jarak 4-6 Km dan 0-3 Km masing-masing hanya 2,5%.

**Tabel 5.** Jarak Hutan dari Kotak Lebah Trigona Petani di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Jarak hutan (Km)	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	0-3	1	2,5	2	5
2	4-6	1	2,5	8	20
3	7-9	2	5	0	0
4	≥10	16	40	10	25
	Jumlah	20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Jarak antara penempatan lokasi kotak lebah Trigona dari sumber air sangat menentukan ketersediaan pakan yang dimiliki petani tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan air yang cukup membantu petani dalam menanam pakan di sekitar kotak lebah sehingga bisa menambah pakan yang dibutuhkan oleh lebah Trigona

**Tabel 6.** Jarak Sumber Air dari Kotak Lebah Trigona Petani di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Jarak sumber air (meter)	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	0-1000	16	40	20	50
2	1.001-2.000	2	5	0	0
3	2.001-3000	0	0	0	0
4	3.001-4.000	0	0	0	0
5	≥4.000	2	5	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa petani perempuan Trigona memiliki jarak kotak lebih dekat, dengan sumber air dibandingkan dengan petani laki-laki. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase jarak petani ke sumber air, dimana 50% atau seluruh petani perempuan berada di jarak 0-1.000 meter. Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki lokasi sumber pakan yang lebih bervariasi dibandingkan dengan petani perempuan. Dimana petani laki-laki mendapatkan sumber pakan dari kebun, halaman dan dari kedua lokasi tersebut. Petani laki-laki sebanyak 20% mendapatkan dari kebun, 25% mendapatkan dari halaman rumah dan sebanyak 5% mendapatkan sumber pakan dari kebun dan halaman rumah. Hal itu berbeda dengan petani perempuan dimana sebagian besar petani perempuan hanya mendapatkan sumber pakan lebah Trigona dari halaman rumah mereka dengan persentase sebanyak 47,5% dan hanya 2,5% yang mendapatkan sumber pakan dari kebun.

**Tabel 7.** Sumber Pakan Lebah Trigona di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Sumber Pakan	Petani Trigona			
		Laki laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Kebun	8	20	1	2,5
2	Halaman Rumah	10	25	19	47,5
3	Kebun dan halaman rumah	2	5	0	
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Sebagai suatu usaha budidaya yang sangat bergantung pada sumber daya alam, luas lahan juga berpengaruh terhadap pengembangan budidaya Trigona. Hal itu disebabkan karena beberapa prasarana yang digunakan dalam budidaya Trigona berasal dari tanaman yang ditanam di lahan tersebut.

**Tabel 8.** Kepemilikan Lahan Petani Lebah Trigona di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Kepemilikan lahan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Memiliki lahan	10	25	8	20
2	Tidak memiliki lahan	10	25	12	30
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki dominasi lahan yang lebih banyak dibandingkan dengan petani perempuan, dimana petani laki-laki yang memiliki lahan sebesar 25% angka ini lebih besar dibandingkan petani perempuan yang memiliki lahan hanya sebesar 20%. Petani laki-laki yang tidak memiliki lahan sebesar lebih kecil yaitu sebesar 25% sedangkan petani perempuan sebesar 30%.

#### Sumber Daya Keuangan (*Financial Capital*)

Modal finansial atau modal keuangan merupakan modal yang penting dimiliki oleh manusia, modal ini terdiri dari modal usaha, upah dan lainnya (Rohmah, 2019). Budidaya lebah Trigona biaya yang dikeluarkan tidak sebanyak budidaya lainnya hal ini dikarenakan lebah Trigona tidak membutuhkan modal dan tenaga yang besar. Salah satu hal yang mempengaruhi modal yang digunakan dalam budidaya Trigona adalah besar dari pendapatan petani Trigona baik pendapatan dari pekerja sampingan atau pendapatan dari pekerjaan utama. Semakin besar pendapatan yang mereka dapatkan berarti semakin besar kemungkinan mereka menambah modal dan memperbesar usaha Trigona mereka.

**Tabel 9.** Pendapatan Pekerjaan Utama Petani Lebah Trigona di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Besar pendapatan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (%)	Persentase (%)
1	0	0	0	10	25
2	Rp 1-500.000	4	10	3	7,5
3	Rp. 500.001-1.000.000	8	20	2	5
4	Rp. 1.000.001-1.500.000	2	5	2	5
5	Rp. 1.500.001-2.000.000	1	2,5	2	5
6	>2.000.000	5	12,5	1	2,5
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki dominasi pendapatan lebih besar dari pendapatan utama yang dia lakukan dibandingkan dengan petani perempuan. Hal ini terlihat dari persentase jumlah pendapatan petani laki-laki lebih besar dari perempuan, dimana sebanyak 12,5% petani laki-laki sudah mendapatkan pendapatan lebih dari 2.000.000 dan dominasi persentase petani laki-laki berada di angka Rp. 500.001-1.000.000 yaitu sebanyak 20%. Jumlah persentase ini lebih besar jika dibandingkan dengan persentase petani perempuan yang memiliki pendapatan lebih dari 2.000.000 hanya sebesar 2,5%. Selain itu, petani perempuan juga didominasi perempuan yang tidak memiliki pendapatan yaitu sebesar 25%.

**Tabel 10.** Pendapatan Pekerjaan sampingan Petani Trigona di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Besar pendapatan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (%)	Persentase (%)
1	0	0	0	0	0
2	Rp 1-500.000	7	17,5	20	50
3	Rp. 500.001-1.000.000	9	22,5	0	0

4	Rp. 1.000.001- 1.500.000	1	2,5	0	0
5	Rp. 1.500.001- 2.000.000	0	0	0	0
6	>2.000.000	3	7,5	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki lebih banyak pendapatan dari pekerjaan sampingan yang dilakukan dibandingkan dengan petani perempuan. Hal itu dilihat dari dominasi persentase petani laki-laki memiliki pendapatan di atas Rp. 500.001 yaitu sebesar 32,5% dan yang memiliki pendapatan di antara Rp 1-500.000 hanya sebesar 17,5%, sedangkan semua petani perempuan (50%) memiliki pendapatan sebesar Rp. 1-500.000.

Modal awal yang dimiliki dipakai untuk membeli lebah Trigona dan kotak lebah sedangkan untuk peralatan budidaya lainnya petani rata-rata memakai peralatan yang sudah ada di sekitar, sehingga tidak membutuhkan biaya tambahan. Begitupun dengan biaya pegawai/karyawan semua petani Trigona masih melakukan budidaya secara mandiri sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya, dan untuk pakan Trigona tidak perlu biaya karena pakan didapatkan dari tanaman yang ada di sekitar kotak Trigona

**Tabel 11.** Sumber Modal Utama Petani laki-laki Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Sumber Dana	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Pribadi	19	47,5	3	7,5
2	Patungan	0	0	0	0
3	Pinjaman	0	0	0	0
4	Bantuan (lembaga/pemerintah)	1	2,5	17	42,5
Jumlah		20	50	20	50

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa, sebagian besar petani perempuan dan laki-laki menggunakan sumber dana yang berbeda untuk memulai usaha Trigona mereka. Dimana sebagian besar petani laki-laki menggunakan dana dari sumber dana pribadi mereka sendiri yaitu sebesar 47,5% petani dan hanya 2,5% yang menggunakan dana bantuan, sedangkan untuk para petani perempuan sebagian besar menggunakan dana yang berasal dari dana bantuan yaitu sebanyak 42,5% petani dan hanya 7,5% yang menggunakan dana pribadi.

#### **Sumber Daya Sosial (*Social capital*)**

Modal sosial adalah sifat-sifat organisasi sosial di dalamnya seperti kepercayaan, norma-norma dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terorganisasi (Fatkhullah, et al, 2021). Sumber informasi untuk budidaya Trigona bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja. Semakin banyak informasi semakin baik untuk pengembangan budidaya Trigona yang dilakukan. Informasi yang didapatkan juga beragam, seperti informasi mengenai adanya bantuan, pelatihan dan informasi terkait budidaya Trigona yang dilakukan.

**Tabel 12.** Sumber Informasi Budidaya Trigona Petani Trigona di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Sumber informasi	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1.	Tv	0	0	0	0
2.	Radio	0	0	0	0
3.	Internet	1	2,5	0	0
4.	Koran	0	0	0	0
5.	Lainnya (teman)	18	45	19	47,5
6.	Lainnya (desa)	1	2,5	1	2,5
Jumlah		30	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa, sebagian besar petani perempuan dan laki-laki memiliki sumber informasi yang sama. Hal itu dilihat dari selisih persentase sumber informasi petani laki-laki dan perempuan hanya sebesar 2,5%. Dominasi sumber informasi tersebut berasal dari teman mereka dengan persentase dari teman masing masing 45% untuk petani laki-laki dan 47,5% petani perempuan, untuk informasi lainnya berasal dari desa dengan persentase masing-masing 2,5% untuk petani laki-laki dan perempuan. Sementara untuk selisih angka persentase di sebabkan 2,5% petani laki-laki mendapatkan informasi dari internet.

Untuk bantuan terkait budidaya Trigona sudah mulai banyak diberikan oleh lembaga/pemerintah sebagai salah satu strategi mengembangkan usaha Trigona. Bantuan yang beragam yang diberikan oleh lembaga/pemerintah diharapkan bisa diterima dan digunakan semaksimal mungkin untuk perkembangan budidaya yang mereka miliki.

**Tabel 13.** Petani Trigona yang Mendapatkan Bantuan dari Lembaga/Pemerintah Tahun 2022

No	Mendapatkan bantuan	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Iya	1	2,5	17	42,5
2	Tidak	19	47,5	3	7,5
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan 13, dapat diketahui bahwa dominasi untuk petani yang mendapatkan dana bantuan adalah petani perempuan dan untuk petani laki-laki masih banyak yang belum mendapatkan bantuan. Dimana persentase petani perempuan yang mendapatkan bantuan jauh lebih banyak yaitu sebesar 42,5%, sedangkan untuk petani laki-laki hanya sebesar 2,5%. Sementara itu, petani perempuan yang tidak mendapatkan bantuan sebesar 7,5%, sedangkan petani laki-laki sebanyak 47,5%.

Kelompok yang mereka dirikan selain menjadi salah satu sumber informasi juga menjadi salah satu wadah pemasaran madu Trigona mereka, madu yang diserahkan kepada kelompok akan disalurkan ke konsumen dan reseller. Intensitas para petani dalam berkomunikasi dengan para petani juga sangat penting dalam kelancaran pemasaran dan budidaya lebah Trigona.

Karena semakin sering mereka melakukan interaksi atau diskusi maka semakin banyak informasi yang akan mereka dapatkan.

**Tabel 14.** Intensitas Komunikasi Petani Lebah Trigona di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Intensitas Komunikasi (perbulan)	Petani lebah Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase(%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	Tidak pernah	1	2,5	4	10
2	Jarang (1-2 kali)	5	12,5	1	2,5
3	Sering (3-5 kali)	8	20	13	32,5
4	Selalu (>5 kali)	6	15	2	5
	Jumlah	20	50	20	50

Sumber : Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa, petani laki-laki memiliki intensitas komunikasi lebih besar dari perempuan. Hal itu dilihat dari persentase petani laki-laki yang selalu melakukan komunikasi adalah sebesar 15%, sementara petani perempuan hanya 5%. Walaupun dominasi persentase petani perempuan dengan besar 32,5% berada dalam kondisi sering dan dibandingkan dengan petani laki-laki hanya 20%, namun petani perempuan yang tidak melakukan komunikasi sama sekali sebesar 10%, sementara petani laki-laki hanya 2,5%, sehingga dengan jumlah persentase tersebut petani laki-laki lebih dominan dalam melakukan intensitas komunikasi terkait budidaya lebah Trigona.

#### **Sumber Daya Fisik (*Physical capital*)**

Modal fisik merupakan sarana dan prasarana dasar serta fasilitas lainnya yang di bangun oleh masyarakat untuk mendukung dan memenuhi penghidupannya (Pour, et.al., 2018)). Salah satu sarana dan prasarana yang wajib dimiliki petani Trigona adalah kotak lebah Trigona. Kotak yang mereka miliki dibuat sendiri atau mereka beli dengan harga 60.000-70.000 per kotak. Ketersediaan pakan yang dimiliki oleh para petani juga sangat berpengaruh terhadap kuantitas madu yang diperoleh, semakin kaya akan pakan maka semakin banyak kuantitas madu yang dihasilkan.

**Tabel 15.** Jumlah Kotak Petani laki-laki Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Jumlah kotak	Petani lebah Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)
1	≤50	9	22,5	13	32,5
2	51-100	6	15	1	2,5
3	>100	5	12,5	6	15
	Jumlah	20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa petani laki-laki memiliki lebih banyak kotak Trigona dibandingkan dengan petani perempuan. Hal ini dilihat dari persentase yang masing masing petani miliki. Walaupun jumlah persentase petani laki-laki yang memiliki kotak lebih dari 100 lebih kecil dari petani perempuan namun selisih antara persentase mereka sangat kecil yaitu hanya 2,5%. Selain itu persentase petani perempuan didominasi oleh petani yang hanya memiliki kotak 1-50 yaitu sebesar 32,5% petani laki-laki sebesar 22,5%. Terakhir jumlah

persentase petani yang memiliki kotak 50-100 sebesar 15% untuk petani laki-laki dan 2,5% untuk petani perempuan.

**Tabel 16.** Lokasi Tanam Untuk Tanaman Petani Trigona Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022

No	Lokasi tanam	Petani Trigona			
		Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (%)	Persentase(%)
1	Halaman rumah	11	27,5	20	50
2	Kebun	8	20	0	0
3	Halaman rumah dan kebun	3	7,5	0	0
Jumlah		20	50	20	50

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa petani laki-laki memiliki lokasi tanam yang lebih bervariasi dibandingkan dengan petani perempuan. Hal tersebut dilihat dari persentase petani perempuan yang seluruhnya hanya menanam di sekitar rumah mereka. Berbeda dengan laki-laki yang menanam di lokasi yang bervariasi yaitu di halaman sebesar 27,5% petani, di kebun sebesar 20% petani, dan 7,5% di kebun dan halaman sekaligus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penguasaan sumber daya penghidupan dilihat dari lima aspek. Untuk sumber daya manusia, petani perempuan Trigona lebih mendominasi pada intensitas pelatihan, sedangkan petani laki-laki lebih mendominasi pada pengalaman budidaya. Untuk sumber daya alam petani perempuan mendominasi pada jarak penempatan kotak lebah dengan hutan dan sumber air, sementara petani laki-laki lebih mendominasi pada sumber pakan dan kepemilikan lahan. Untuk sumber daya keuangan petani perempuan mendominasi pada sumber modal dari dana bantuan sedangkan untuk petani laki-laki mendominasi pada mendominasi pada besar pendapatan dan sumber modal dari dana pribadi. Untuk sumber daya sosial petani perempuan lebih mendominasi baik pada sumber informasi budidaya dan bantuan modal untuk budidaya dan petani laki-laki mendominasi pada intensitas komunikasi antar petani Trigona. Untuk sumber daya fisik petani laki-laki lebih mendominasi pada jumlah kotak dan lokasi tanam tanaman sedangkan untuk jenis-jenis pohon yang ditanam penguasaan antara laki-laki dan perempuan setara.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis bisa memberikan saran bahwa masih perlu pengembangan lebih lanjut terhadap sumber daya yang dimiliki oleh petani trigona di Kecamatan Tanjung agar budidaya Trigona yang mereka lakukan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan dalam membuat keputusan atau kebijakan pemerintah/lembaga harus lebih responsif gender agar laki-laki dan perempuan mendapatkan hak yang sama dari pemerintah dan lembaga yang ada.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah mendanai seluruh kegiatan penelitian ini melalui dana PNPB Tahun 2022.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Indeks pembangunan manusia. Retrieved Februari, 18.
- Butler, J. R., Rochester, W., Skewes, T. D., Wise, R. M., Bohensky, E. L., Katzfey, J & Duggan, K. (2020). How feasible is the scaling-out of livelihood and food system adaptation in Asia-Pacific Islands?. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 4, 43.
- Fatkhullah, M, Mulyani, L, & Imawan, B. (2021). Strategi Pengembangan Masyarakat Petani Lahan Gambut Melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Journal Of Social Development Studies* Volume 2, Issue 2, September 2021, Pp 15-29 IN 2721-3870, 15-18.
- Ichwan, F., Yoza, D., & Budiani, E. S. (2016). Prospek Pengembangan Budidaya Lebah Trigona Sp. Disekitar Hutan Larangan Adat Rumbio Kabupaten Kampar. Universitas Riau. *JomFaperta UR*, 3(2), 1-7.
- Kuang, F., Jin, J., He, R., Ning, J., & Wan, X. (2020). Farmers' livelihood risks, livelihood assets and adaptation strategies in Rugao City, China. *Journal of environmental management*, 264, 110463.
- Kuntariningsih, A., & Mariyono, J. (2013). Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Kedelai di Jawa Timur. *Sosiohumaniora*, 15(2), 130-138.
- Liu, Z., Chen, Q., & Xie, H. (2018). Influence of the farmer's livelihood assets on livelihood strategies in the western mountainous area, China. *Sustainability*, 10(3), 875.
- Minh, D. D., Hao, N. D., & Lebailly, P. (2020). Adapting to climate extreme events based on livelihood strategies: Evidence from rural areas in Thua Thien Hue province, Vietnam. *Sustainability*, 12(24), 10498.
- Pour, M. D., Barati, A. A., Azadi, H., & Scheffran, J. (2018). Revealing The Role Of Livelihood Assets In Livelihood Strategies: Towards Enhancing Conservation And Livelihood Development In The Hara Biosphere Reserve, Iran. *Ecological Indicators*, 94, 336-347.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Rohmah, B. A. (2019). Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi*, 1(2), 1-10.
- Said D. O, (2017). Sistem Produksi dan Curahan Waktu Pembudidayaan Lebah Madu (Apis Cerana) Di Kabupaten Lombok Utara. Fakultas Peternakan, Universitas Nahdatul Wathan. Mataram
- Sari, N. M. W., Trisantika, N. A., Mundiya, A. I., & Septiadi, D. (2020). Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu di KPHL Rinjani Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2), 135-144.
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta, Bandung.
- Yanuartati, B. Y. E., Sari, N. M. W., Desan, R., Syarifuddin, S., & Nursan, M. (2022). Stingless Bee Beekeeping as a Coping Strategy of Poor Households to Cope with Impacts of Disasters in Lombok Island, Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(1), 374-381.